

Proses yang kedua adalah rasa familiar yang muncul akibat pengulangan dari pernyataan itu sendiri. Repetisi meningkatkan “*processing fluency*” seseorang, informasi dapat dicerna dengan mudah setiap kali ada penambahan persepsi. Ketika seseorang merasa bahwa pernyataan yang ia terima terasa familiar, pernyataan itu dianggap lebih kredibel dibandingkan dengan pernyataan yang belum pernah ia dengar sebelumnya (Koch & Zerbach, 2013).

Gratton et al. (2024) menemukan bahwa baik repetisi informasi secara *verbatim* (kata per kata) maupun *gist* (garis besar) menimbulkan peningkatan kepercayaan bagi pendengarnya. Pengulangan secara garis besar memiliki nilai kepercayaan lebih tinggi daripada pengulangan secara *verbatim* walaupun perbedaannya tidak terlalu signifikan. Namun ketika ada sanggahan terhadap informasi tersebut, para pendengar cenderung lebih mempercayai informasi yang diulang secara garis besar dibandingkan dengan yang diulang kata per kata.

Koch & Zerbach (2013) juga menemukan ada efek negatif yang terjadi ketika repetisi dilakukan secara berlebihan. Pengulangan yang berlebihan ini akan dianggap sebagai upaya persuasif oleh pendengar. Hal ini kemudian menciptakan *reactance* (reaktansi), yang menyebabkan menurunnya rasa percaya pendengar terhadap mereka yang menyampaikan informasi (sumber) dan menurunkan kredibilitas pernyataan atau informasi secara keseluruhan. Penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya juga menunjukkan bahwa setelah pengulangan ketiga atau keempat, *illusory truth effect* akan melemah atau bahkan tidak terjadi lagi.

3. METODE PENCIPTAAN

Deskripsi Karya

Dalam tugas akhir ini, penulis membuat skenario film pendek fiksi drama-komedi satir dengan judul “CD”. Film pendek ini memiliki durasi sekitar 20 menit. Film pendek ini bercerita mengenai Rini, seorang perempuan yang tinggal di rusun yang mendapati celana dalam yang ia jemur dicuri. Ia meminta temannya Nur untuk membantu dirinya. Dengan satu-satunya petunjuk yang ia miliki, ia berusaha untuk

mencari informasi dan pelakunya di tengah banyaknya penghuni rusun dengan cara apapun.

Konsep Karya

Konsep penciptaan yang dimiliki oleh penulis adalah skenario film pendek yang terdapat repetisi untuk menimbulkan *illusory truth effect* dan pengaruhnya terhadap aksi dan dialog karakter Rini. Konsep bentuk dari film pendek ini sendiri adalah *live action*. Dan untuk konsep penyajiannya sendiri disampaikan lewat skenario film yang sudah dibuat oleh penulis.

Tahapan Kerja

Seorang penulis skenario melakukan pekerjaannya pada tahap *development* (Clevé, 2006, hlm.10). Penulis pertama mencari beberapa ide cerita yang kemudian didiskusikan dengan teman sekelompok. Setelah menentukan ide cerita yang akan digunakan untuk tugas akhir, penulis memulai pekerjaannya dengan membuat *logline*, *statement*, dan sinopsis internal yang kemudian didiskusikan kembali dengan sutradara dan anggota lainnya. Kemudian penulis mulai menyusun *scene plot* (*treatment*) dan menulis skenario.

4. ANALISIS

4.1. HASIL KARYA

Penulis akan menjelaskan bagaimana ia menciptakan repetisi dalam beberapa adegan untuk menciptakan fenomena *illusory truth effect* pada karakter Rini. Pengulangan dilakukan lewat pernyataan dalam bentuk rumor mengenai Agus yang diulang sebanyak tiga kali. Babak 1 merupakan *set up* dari cerita di mana Rini sadar celana dalamnya menghilang dan pertemuan pertama dengan Agus. Di babak ini, terdapat penyampaian pernyataan pertama (dalam bentuk rumor) untuk menjadi dasar dari menciptakan *illusory truth effect* di babak selanjutnya. Memasuki babak 2, babak ini berisikan usaha Rini untuk menemukan celana dalamnya. Terjadi dua repetisi dari rumor yang muncul di babak 1. Repetisi ini dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya Rini terhadap rumor yang ia dengar.